



Pengidap HIV/AIDS Rentan Terkena TB

UMBULHARJO (MERAPI) - Pengidap HIV/AIDS rentan terkena penyakit Tuberculosis (TB) karena daya tahan tubuh yang lemah. Terbukti dari pasien HIV/AIDS yang ditangani di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta sebagian di antaranya juga menderita penyakit TB.

Kepala Puskesmas Gedongtengen Tri Kusumo Bawono, Minggu (27/5) mengutarakan, sekitar 60 persen pengidap HIV/AIDS terkena penyakit TB. Di Puskesmas Gedongtengen pada tahun 2017 tercatat dari 16 pasien TB, 4 pasien di antaranya juga mengidap HIV/AIDS. Pada tahun 2018 sekitar 4 pasien TB dan 1 pasien di antaranya mengidap HIV/AIDS.

Puskesmas Gedongtengen mencatat ada 321 pasien HIV/AIDS, tapi hanya 276 pasien yang aktif berobat. "Orang yang memiliki HIV/AIDS memiliki daya tahan tubuh yang lemah karena yang diserang adalah kekebalan tubuh. Sedangkan penyakit TB rentan mengenai orang yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah seperti orang HIV/AIDS," kata Tri Kusumo.

Dia menyampaikan, setiap pasien HIV/AIDS yang berobat di Puskesmas Gedongtengen juga menjalani pemeriksaan TB. Hal itu untuk memastikan dan mendeteksi TB lebih dini sehingga bisa segera diobati. Selain TB, beberapa penyakit penyerta yang biasa dibawa oleh pengidap HIV/AIDS di antaranya sariawan, demam, diare, kulit mengalami gatal dan kondisi badan mengurus.

"Kalau pasien HIV/AIDS kena TB, bisa diobati bersamaan. Pengobatan TB dilakukan selama enam bulan seperti pasien TB yang tidak kena HIV/AIDS. Rata-rata temuan penyakit TB sudah dalam kondisi buruk," ucapnya.

Namun diakuinya tidak mudah untuk pengobatan TB pada pengidap HIV/AIDS. Menurutnya stigma pengidap HIV/AIDS masih ada sehingga penyakit TB yang menyertainya tidak bisa ditangani dengan baik. Padahal, jika TB ini dibiarkan justru akan lebih mudah menular ke orang lain.

"HIV/AIDS tidak menular jika tidak melalui hubungan seks dan darah. Justru lebih penyakit TB yang mudah menular bahkan lewat udara, sehingga penderita TB yang ditemukan harus segera diobati," papar Tri Kusumo.

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat pada 2017 kasus TB penduduk kota meningkat menjadi 550 kasus dari total 943 kasus TB. Sebanyak 27 kasus adalah TB kebal obat dan 10 kasus TB meninggal dunia. Pemkot Yogyakarta sudah memiliki Peraturan Walikota Nomor 102 Tahun 2017 tentang Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TB 2017-2021.

"Dengan Rencana Aksi Daerah ada target penanggulangan TB yang harus dicapai setiap tahun. Kita harus bisa mencapai angka kesembuhan TB lebih dari 85 persen," tutur Kepala Dinkes Kota Yogyakarta Fita Yulia Kisworini.

(Tri)-m

Instansi: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
 Tindak Lanjut: Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005